

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Volume Perdagangan Saham, *Abnormal Return* Saham dan *Right Issue* Yang Terdaftar Di BEI dengan subjek pada saham perusahaan yang merupakan perusahaan yang terdaftar dalam sektor *finance*, yaitu meliputi 15 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sektor *finance* Yang Terdaftar Di BEI.

##### **3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam sektor *finance*, yaitu meliputi 15 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sektor *finance* Yang Terdaftar Di BEI sebagai berikut.

#### **1. PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (AHAP)**

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (AHAP) didirikan tanggal 28 Mei 1982 dan mulai beropelasi secara komersial pada 1983. Kantor pusat AHAP berlokasi di Wisma 46 Kota BNI Lantai 33, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AHAP bergerak dalam bidang asuransi non jiwa konvensional.

Pada 30 Juli 1990, AHAP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AHAP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan Harga Penawaran Rp4.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 September 1990.

## **2. PT Bank Jago Tbk. (ARTO)**

PT Bank Jago Tbk. (ARTO) didirikan tanggal 01 Mei 1992 dan mulai beropelasi secara komersial pada 12 Desember 1992. Kantor pusat ARTO berlokasi di Menara BTPN, Lt. 46, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ARTO adalah bergerak dalam bidang usaha perbankan umum dan perbankan syariah.

Pada 30 Desember 2015, ARTO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Pedana Saham ARTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 241.250.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan Harga Penawaran Rp132,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 2016.

## **3. PT Bank Bisnis Internasional Tbk. (BBSI)**

PT Bank Bisnis Internasional Tbk. (BBSI) didirikan pada tanggal 16 Maret 1957 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada 11 April 1957. Kantor pusat BBSI berlokasi di Jl. Basuki Rahmad No. 109, Surabaya.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBSI meliputi kegiatan usaha bidang perbankan. Saat ini, kegiatan usaha utama BBSI adalah bergerak dalam bidang usaha bank umum swasta non devisa.

Pada 27 Agustus 2020, BBSI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Pedana Saham BBSI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 394.764.700 lembar saham dengan nilai

nominal Rp100,- per saham dengan Harga Penawaran Rp480,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 September 2020.

#### **4. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)**

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) didirikan pada tanggal 09 Februari 1950 dengan nama Bank Tabungan Pos. Kantor pusat BBTN berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBTN adalah melakukan usaha pada bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. BBTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah pada 14 Februari 2005.

Pada 08 Desember 2009, BBTN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Pedana Saham BBTN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan Harga Penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009.

#### **5. PT Bank Neo Commerce Tbk. (BBYB)**

PT Bank Neo Commerce Tbk. (BBYB) didirikan pada tanggal 19 September 1989 dan mengawali kegiatan komersialnya pada 09 Januari 1990. Kantor pusat BBYB berlokasi di Treasury Tower Lantai 60, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-43, Jakarta Selatan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBYB adalah melakukan usaha perbankan, dengan fokus utama ekosistem keuangan yang terintegrasi dengan teknologi digital.

Pada 31 Desember 2014, BBYB memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Pedana Saham BBYB (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan Harga Penawaran Rp115,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Januari 2015.

#### **6. PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. (BEKS)**

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. (BEKS) didirikan pada tanggal 11 September 1992 dan mengawali kegiatan komersialnya pada 09 Agustus 1993. Kantor pusat BEKS berlokasi di Jl. Fatmawati No.12, Jakarta.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BEKS bergerak dalam bidang keuangan dan pembiayaan.

Pada tanggal 22 Juni 2001, BEKS memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Pedana Saham BEKS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 277.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan Harga Penawaran Rp140,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juli 2001.

## **7. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk. (BJBR)**

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk. (BJBR) didirikan pada tanggal 08 April 1999. Kantor pusat BJBR berlokasi di menara Bank BJB, Jl. Naripan No. 12-14, Bandung.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BJBR adalah melakukan usaha pada bidang perbankan. Selain kegiatan perbankan, BJBR juga membantu pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi jasa keuangan lainnya milik pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten yang sebagian sahamnya dimiliki oleh BJBR, atau BJBR sama sekali tidak memiliki saham namun diminta untuk membantu pembinaan BPR.

Pada tanggal 19 Juni 2010, BJBR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Pedana Saham BJBR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.424.072.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan Harga Penawaran Rp600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2010 .

## **8. PT Bank QNB Indonesia Tbk. (BKSJ)**

PT Bank QNB Indonesia Tbk. (BKSJ) didirikan pada tanggal 01 April 1913 dengan nama N.V Chungwha Shangyeh Maatschappij (The Chinese Trading Company Limited). Kantor pusat BKSJ berlokasi di Revenue Tower, Lantai 8, Distrik 8, SCBD Lot 13, Jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BKSJ adalah melakukan usaha pada bidang perbankan umum. Bank QNB memperoleh

izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1958. Pada tanggal 22 Februari 1996 Bank QNB izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1996, memperoleh izin sebagai bank Presepsi Kas Negara dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Pada tanggal 31 Oktober 2002, BKS<sub>W</sub> memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Pedana Saham BKS<sub>W</sub> (IPO) kepada masyarakat sebanyak 78.800.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan Harga Penawaran Rp500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 November 2002.

#### **9. PT Bank Bumi Arta Tbk. (BNBA)**

PT Bank Bumi Arta Tbk. (BNBA) didirikan pada tanggal 03 Maret 1967 dan mengawali kegiatan komersialnya pada tahun 1967. Kantor pusat BNBA berlokasi di Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BNBA adalah melakukan usaha pada bidang perbankan.

Pada tanggal 28 Maret 1967, BNBA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Pedana Saham BNBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 210.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan Harga Penawaran Rp160,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Juni 2006.

#### **10. PT Equity Development Investment Tbk. (GSMF)**

PT Equity Development Investment Tbk. (GSMF) didirikan pada tanggal 01 November 1982 dengan nama PT Gajah Surya Arta Leasing dan mengawali kegiatan komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat GSMF berlokasi di Wisma Hayam Wuruk Lantai 3, Jakarta Pusat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GSMF adalah melakukan usaha pada bidang investasi, jasa konsultasi manajemen dan penyertaan saham. Saat ini GSMF bergerak dalam kegiatan penyertaan saham terutama pada bidang asuransi, pembiayaan, sekuritas dan administrasi efek, jasa perjalanan dan modal ventura.

Pada tahun 1989, GSMF memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Pedana Saham GSMF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan Harga Penawaran Rp8.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Oktober 1989.

#### **11. PT Malacca Trust Wuwungan Insuran Tbk. (MTWI)**

PT Malacca Trust Wuwungan Insuran Tbk. (MTWI) didirikan pada tanggal 16 Desember 1952 dengan nama N.V Maskapai Asuransi Umum Wuwungan. Kantor pusat MTWI berlokasi di Gedung Chase Plaza Lt.8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MTWI adalah melakukan usaha pada bidang asuransi umum. Saat ini, Malacca Trust Insuran menyediakan pilihan produk asuransi umum yang diperuntukkan bagi

masyarakat indonesia seperti asuransi kendaraan, asuransi harta benda, asuransi kecelakaan diri, asuransi pengiriman barang, asuransi perjalanan dan produk asuransi lainnya.

Pada 29 September 2017, MTWI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Pedana Saham MTWI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 310.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan Harga Penawaran Rp100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Oktober 2017.

## **12. PT Bank Nationalnobu Tbk. (NOBU)**

PT Bank Nationalnobu Tbk. (NOBU) didirikan pada tanggal 13 Februari 1990 dengan nama PT Alfindo Sejahtera Bank (PT Alfindo Bank) dan mengawali kegiatan komersialnya pada 16 Agustus 1990. Kantor pusat NOBU berlokasi di Gedung Graha Lippo, Jl. Boulevard Diponegoro No. 101, Kabupaten Tangerang, Banten.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NOBU adalah melakukan usaha pada bidang perbankan. NOBU memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan sebagai bank devisa, masing-masing pada tanggal 16 Agustus 1990 dan 21 November 2014.

Pada 08 Mei 2013, NOBU memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Pedana Saham NOBU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.155.830.000 lembar saham dengan nilai nominal

Rp100,- per saham dengan Harga Penawaran Rp375,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Mei 2013.

### **13. PT Bank Woori Indonesia Tbk. (SDRA)**

PT Bank Woori Indonesia Tbk. (SDRA) didirikan pada tanggal 15 Juni 1972. Kantor pusat SDRA berlokasi di Treasury Tower Lantai 26 dan 27, Distrik 8 SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SDRA adalah melakukan usaha pada bidang bank umum. Bank Woori Indonesia mulai beroperasi sebagai bank umum pada bulan juli 1993, sebagai bank umum kustodian pada tanggal 08 Oktober 2007 dan sebagai bank devisa pada tanggal 14 April 2008.

Pada tanggal 04 Desember 2006, SDRA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Pedana Saham SDRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan Harga Penawaran Rp115,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2006.

### **14. PT KDB Tifa Finance Tbk. (TIFA)**

PT H.M. Sampoerna Tbk. (HMSP) didirikan pada tanggal 14 Juni 1989 dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation dan mengawali kegiatan komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat TIFA berlokasi di Equity Tower lantai 39, SCBD Lot 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TIFA adalah melakukan usaha pada bidang pembiayaan investasi, pembiayaan syariah,

pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Pada 30 Juni 2011, TIFA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Pedana Saham TIFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 278.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan Harga Penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2011.

#### **15. PT Victoria Investama Tbk. (VICO)**

PT Victoria Investama Tbk. (VICO) didirikan pada tanggal 26 Oktober 1989 dengan nama PT Tata Sekuritas Maju dan mengawali kegiatan komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat VICO berlokasi di Panin Tower, Senayan City, Lantai 8, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan VICO adalah melakukan usaha pada bidang penyedia jasa konsultasi bisnis, manajemen dan administrasi kepada masyarakat dan melakukan investasi dalam penyertaan saham baik di bidang pasar modal maupun bukan pasar modal.

Pada 26 Juni 2013, VICO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Pedana Saham VICO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan Harga Penawaran Rp125,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2013.

## 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakekatnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian merupakan metode ilmiah, artinya penelitian didasarkan pada ciri-ciri ilmiah yaitu rasional, empiris dan sistematis. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan secara deskriptif dan komparatif dengan pendekatan analisis kuantitatif (Sugiyono, 2017 :20).

Pendekatan analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah keilmuan secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan statistik digunakan dalam analisisnya (Sugiyono, 2017: 14).

Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif. Pendekatan komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membandingkan nilai dari satu atau lebih variabel bebas dalam dua atau lebih populasi, sampel atau pada waktu yang berbeda, atau gabungan dari semuanya (Sugiyono, 2017: 20). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 232).

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Volume Perdagangan Saham (X1), dan *Abnormal Return* Saham (X2).

### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Right Issue* (Y).

Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel (1)	Definisi Variabel (2)	Indikator (3)	Satuan (4)	Skala (5)
Volume Perdagangan Saham (X1)	adalah salah satu alat yang bisa dipakai dalam mencermati respon pada pasar modal mengenai informasi yang ada, dengan parameter yang digunakan untuk mengatur reaksi pada suatu <i>event</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah saham yang diperdagangkan</li> <li>Jumlah saham beredar</li> </ul>	Lembar	Rasio
<i>Abnormal Return</i> Saham (X2)	<i>Abnormal return</i> atau <i>excess return</i> merupakan kelebihan dari <i>return</i> yang sesungguhnya terjadi terhadap <i>return</i> normal.	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Return</i> realisasi</li> <li><i>Return</i> ekspektasi</li> </ul>	%	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis data kuantitatif yaitu data yang berupa kumpulan angka-angka dari penutupan harga saham secara harian dan volume perdagangan masing-masing saham harian di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain (sudah tersedia). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data base perusahaan pada sektor *finance* yang diunduh melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com), serta media lain yang mendukung penelitian ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post factor*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Peristiwa yang dimaksud adalah *right issue* Yang Terdaftar Di BEI yang nantinya akan diteliti lebih lanjut apakah peristiwa tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan pada variabel volume perdagangan dan *abnormal return* saham. Data yang digunakan adalah:

1. Volume perdagangan saham 15 hari sebelum dan sesudah *right issue*.
2. *Abnormal Return* saham 15 hari sebelum dan sesudah *right issue* dengan menggunakan indikator harga saham dan *dividen yield*. *Dividen* yang digunakan yaitu *dividen per saham* dengan membagi antara total *dividen* dengan

jumlah saham yang beredar. Nilai dividen yield diperoleh dari persentase dividen per saham terhadap harga saham.

### **3.2.2.2 Populasi Sasaran**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bagian dari perusahaan yang terdaftar dalam sektor *finance* tahun 2023. Daftar perusahaan yang termasuk ke dalam populasi dapat dilihat pada lampiran 3.

### **3.2.2.3 Penentuan Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor *finance* yang melakukan *right issue* pada periode 2019 sampai 2023. Periode tersebut dipilih karena perekonomian dalam kondisi stabil dan tidak dipengaruhi oleh krisis ekonomi serta merupakan data terkini. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah yang terbaru tahun 2023. Pada periode ini terdapat 15 peristiwa pemecahan saham.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu, sehingga sesuai dengan penelitian yang dirancang. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam sektor *finance* pada periode tahun 2019-2023.
2. Mengumumkan kebijakan *right issue* periode Yang Terdaftar Di BEI.

**Tabel 3. 2**  
**Prosedur Penentuan Sampel**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI dan berada pada sektor <i>finance</i>	105
2	Tidak mengumumkan kebijakan <i>right issue</i> periode Yang Terdaftar Di BEI	(90)
<b>Jumlah Perusahaan Sampel</b>		<b>15</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah

Adanya kriteria ini dimaksudkan agar tidak terjadi efek yang membingungkan terhadap penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 15 perusahaan yang melakukan *right issue*. Adapun daftar perusahaan yang melakukan *right issue* tahun 2019 sampai dengan 2023 adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Daftar Perusahaan yang Melakukan *Right Issue* di BEI dan Berada Pada Sektor *Finance***

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal Pengumuman <i>Right Issue</i></b>
1	ARTO	Bank Jago Tbk.	18 Maret 2021
2	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.	17 September 2021
3	SDRA	Bank Woori Indonesia Tbk.	05 Oktober 2021
4	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	27 Oktober 2021
5	GSMF	Equity Development Investment Tbk.	24 Desember 2021
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	22 Maret 2022
7	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	25 Agustus 2022
8	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	08 Desember 2022
9	VICO	Victoria Investama Tbk.	15 Desember 2022
10	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	19 Desember 2022
11	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.	28 Desember 2022
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	11 Januari 2023
13	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insuran Tbk.	12 Januari 2023
14	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	26 Mei 2023
15	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	28 Agustus 2023

Sumber: Data sekunder yang diolah

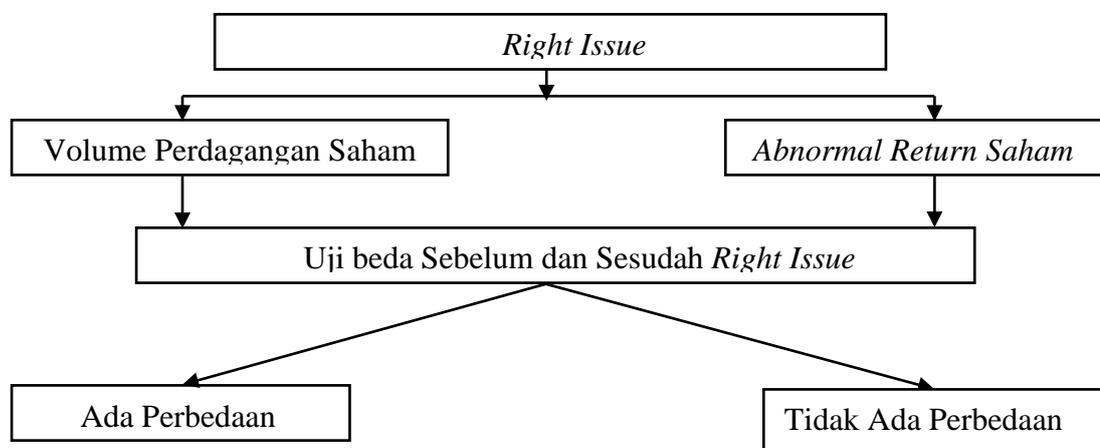
### 3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan penelusuran data online. Peneliti mengumpulkan data yang berasal dari internet khususnya dari website-website resmi. Pengumpulan data dari internet mampu memberikan informasi tambahan sekaligus menambah referensi peneliti. Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, memungkinkan penulis dapat memanfaatkan data informasi online.

### 3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan (Sugiyono, 2017: 42).

Paradigma atau model dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3. 1**

**Model Penelitian**

### **3.2.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan:

#### **3.2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, maksimum, minimum (Ghozali, 2016: 19). Statistik deskriptif merupakan kegiatan statistika berupa pengumpulan, penyusunan dan penyajian data untuk menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata, variasi data dan sebagainya (Suroso dan Mandasari, 2020: 1). Dalam penelitian ini, penulis akan terlebih dahulu melakukan pendeskripsian data penelitian melalui analisis deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai nilai maksimum, minimum, tingkat rata-rata (*mean*), *standar deviasi* dari harga, volume perdagangan, dan *return* saham selama periode penelitian.

Nilai minimum dan maksimum digunakan untuk melihat rentang nilai yang terjadi pada periode penelitian peristiwa. Rata-rata (*mean*) digunakan untuk melihat periode mana investor memperoleh *return* lebih banyak, dan *standar deviasi* akan menunjukkan sebaran data pada periode penelitian peristiwa *right issue* Yang Terdaftar Di BEI.

#### **3.2.4.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilaksanakan agar dapat memahami apakah faktor-faktor yang digunakan oleh peneliti terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui data

berdistribusi normal atau tidak, dan untuk menentukan alat uji statistik yang akan digunakan dalam menguji hipotesis (Ghozali, 2016: 27)

### 3.2.4.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji yang digunakan merupakan uji beda dengan *Paired Sample T-Test*. Uji *Paired Sample T-Test* ini digunakan untuk dapat mengetahui apakah terdapat perbandingan antara Volume Perdagangan, dan *Abnormal Return Saham*.

Dalam menentukan besarnya  $\alpha$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan menggunakan uji non-parametrik (tidak terukur) *Wilcoxon signed rank test* jika terdapat data yang tidak berdistribusi normal. Pengujian hipotesis untuk setiap koefisien regresi dilakukan dengan uji t statistik pada tingkat kepercayaan 95% dan dengan derajat kebebasan  $df = n-k$ . Dengan n adalah jumlah sampel dan k adalah konstanta jumlah variabel independen.

Tahap pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Uji Beda Volume Perdagangan Saham

Uji beda volume perdagangan saham dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah *right issue* Yang Terdaftar Di BEI. Uji beda volume perdagangan saham dilakukan untuk menguji hipotesis 1.

Tahapan pengujian hipotesis 1 yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Dilihat dari hasil uji normalitas apabila volume perdagangan saham berdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu uji t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan

taraf signifikansi (*level of significance*) ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05. Pengujian dengan menggunakan *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbandingan rata-rata dua sampel atau lebih yang berhubungan atau berpasangan. Kriteria yang digunakan untuk penarikan kesimpulan adalah:

1.) Jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $> 0,05$ , maka  $H_{01}$  diterima,  $H_{a1}$  ditolak (Tidak terdapat perbandingan volume perdagangan sebelum dan sesudah adanya *right issue* Yang Terdaftar Di BEI).

2.) Jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $< 0,05$ , maka  $H_{01}$  ditolak,  $H_{a1}$  diterima (Terdapat perbandingan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah adanya *right issue* Yang Terdaftar Di BEI).

b. Apabila data volume perdagangan saham tidak berdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik yaitu uji peringkat *Wilcoxon* (*Wilcoxon signed rank test*) dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Kriteria yang digunakan untuk penarikan kesimpulan:

1) Jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $> 0,05$ , maka  $H_{01}$  diterima,  $H_{a1}$  ditolak (Tidak terdapat perbandingan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah adanya *right issue* Yang Terdaftar Di BEI).

2) Jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $< 0,05$ , maka  $H_{01}$  ditolak,  $H_{a1}$  diterima (Terdapat perbandingan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah adanya *right issue* Yang Terdaftar Di BEI).

## 2. Uji Beda *Abnormal Return* Saham

Uji beda *abnormal return* saham dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan *abnormal return* saham antara sebelum dan sesudah *right issue* Yang

Terdaftar Di BEI. Uji beda *abnormal return* saham dilakukan untuk menguji hipotesis 2.

Tahapan pengujian hipotesis 2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Dilihat dari hasil uji normalitas apabila *abnormal return* saham terdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu uji t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan taraf signifikansi (*level of significance*) ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05. Pengujian dengan menggunakan *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel atau lebih yang berhubungan atau berpasangan. Kriteria yang digunakan untuk penarikan kesimpulan adalah:
  - 1) Jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $> 0,05$ , maka  $H_{02}$  diterima,  $H_{a2}$  ditolak (Tidak terdapat perbandingan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah adanya *right issue* Yang Terdaftar Di BEI).
  - 2) Jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $< 0,05$ , maka  $H_{02}$  ditolak,  $H_{a2}$  diterima (Terdapat perbandingan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah adanya *right issue* Yang Terdaftar Di BEI).
- b. Apabila data *abnormal return* saham tidak terdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik yaitu uji peringkat *Wilcoxon* (*Wilcoxon signed rank test*) dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Kriteria yang digunakan untuk penarikan kesimpulan:
  - 1) Jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $> 0,05$ , maka  $H_{02}$  diterima,  $H_{a2}$  ditolak (Tidak terdapat perbandingan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah adanya *right issue* Yang Terdaftar Di BEI).

- 2) Jika taraf signifikan ( $\alpha$ ) < 0,05, maka  $H_{02}$  ditolak,  $H_{a2}$  diterima  
(Terdapat perbandingan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah adanya *right issue* Yang Terdaftar Di BEI).